

Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Intensitas dan Prestasi Belajar Peserta Didik Di MI Al Hidayah 02 Betak Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung

Rifqi Nuril Janah¹, Muhamad Zaini²

¹Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

²Dosen Tetap Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Article Info

Article history:

Received March 14, 2024

Revised March 28, 2024

Accepted April 26, 2024

Keywords:

Learning style

Learning intensity

Learning achievement

ABSTRACT

This research is motivated by the characteristics of students' learning methods or attitudes, known as learning styles. One of the well-known learning style theories is the "VAK learning style" theory developed by Bobbi de Potter and Mike Henarcki. A learning process that is appropriate to the character of students can influence the intensity and achievement of students' learning well. This research uses a quantitative approach with ex-postfacto correlational research. The population is all students from class I to class VI at MI Al-Hidayah 02 Betak, Kalidawir, Tulungagung. The sampling technique was carried out using a purposive sampling technique by taking samples with a specific purpose. The sample chosen was class IV students at MI Al-Hidayah 02 Betak, Kalidawir, Tulungagung. The data analysis techniques used are hypothesis prerequisite tests (normality and linearity tests) and hypothesis tests (simple linear regression test and MANOVA test). The results of the research show that (1) based on the results of the hypothesis test, it is found that learning style influences students' learning intensity by The resulting value of $t = 4.943$ and it is known that $t_{table} = 2.093$ and the significance level is $0.000 < 0.05$, meaning that H_0 is rejected and H_a is accepted. (2) Based on the results of the hypothesis test, it was found that learning style has an influence on students' learning achievement with the result of a value of $t = 2.046$ and it is known that $t_{table} = 2.093$ and a significance level of $0.049 < 0.05$, meaning that H_0 is rejected and H_a is accepted. (3) Based on the results of the hypothesis test, it was found that learning style influences students' learning intensity and achievement with a significance value for Pillai's Trace of 0.000, Wilk's Lambda of 0.000, Hotelling's Trace of 0.000, Roy's Largest Root of 0.000. So, the significance value is smaller than the 0.05 significance level, meaning that H_0 is rejected and H_a is accepted. So it can be concluded that learning style influences the intensity and learning achievement of students at MI Al Hidayah 02 Betak, Kalidawir District, Tulungagung Regency.

Corresponding Author:

Rifqi Nuril Janah

Rifqijannah@gmail.com

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan akan tercapai melalui pembelajaran yang baik. Kualitas pendidikan yang baik tidak hanya berdampak pada kemajuan dan kesejahteraan masyarakat, namun juga merupakan kunci untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan [1] Proses atau tahapan dalam berinteraksi antara guru dan peserta didik dengan lingkungannya diartikan sebagai belajar. Dengan demikian akan terjadi perubahan dalam diri peserta didik yang mengarah pada keberhasilan dalam hal pemahaman dan pengetahuan peserta didik pada suatu mata pelajaran yang diajarkan yang mana disebut dengan prestasi belajar.

Proses pembelajaran yang baik adalah guru harus mampu menciptakan suasana yang kondusif, edukatif dan inovatif dalam belajar serta mampu membimbing siswa sehingga terjadi perubahan positif tingkah laku kognitif, afektif dan psikomotorik pada siswa [2]. Dalam proses pembelajaran, banyak muncul berbagai permasalahan yang berkaitan dengan proses belajar. Hal tersebut dapat menyebabkan pasifnya peserta didik dalam pembelajaran di sekolah diantaranya guru masih menjadi pusat pembelajaran dalam kelas, banyak guru yang kurang menguasai cara-cara mengajar dengan baik dan benar, serta banyak yang menjadi guru namun kurang kompeten dalam bidangnya.

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan di dalam dirinya. Perubahan tersebut meliputi kognitif (pemahamannya), afektif (sikap dan mental), dan psikomotor (perilakunya). Proses belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal (faktor jasmani dan psikologi) dan eksternal (faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat). Keberhasilan proses pembelajaran ditentukan oleh banyak hal seperti kompetensi guru, lingkungan Pendidikan, gaya belajar siswa, dan masih banyak faktor yang lainnya [3].

Belajar merupakan suatu proses yang berakhir dengan perubahan. Perubahan tersebut dapat berupa pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan sikap dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Dalam belajar yang terpenting adalah input yang berupa stimulus dan output yang berupa respon. Stimulus adalah apa saja yang diberikan guru kepada pelajar, sedangkan respon adalah reaksi atau tanggapan pelajar terhadap stimulus yang diberikan oleh guru [4].

Setiap individu memiliki cara berbeda untuk bisa memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama. Hal ini disebut sebagai gaya belajar atau modalitas belajar. Gaya belajar merupakan cara seseorang merasa mudah, nyaman, dan aman saat belajar, baik dari sisi waktu maupun secara indra. Gaya belajar berhubungan dengan cara seseorang belajar serta cara belajar yang paling disukai. Modalitas belajar yang cukup terkenal yang dikembangkan oleh Bobbi de Potter dan Mike Henarcki adalah gaya belajar VAK yaitu gaya belajar Visual, Auditori, dan Kinestetik.

Salah satu faktor yang menyebabkan prestasi belajar siswa adalah gaya belajar. Pada kasus tersebut merupakan sebuah dorongan sebagai guru untuk kreatif dalam memanfaatkan kecanggihan teknologi terkait materi yang akan disampaikan supaya materi lebih menarik peserta didik untuk memahaminya. Meskipun dengan adanya alat teknologi pendidikan yang semakin canggih, tidak merubah peranan guru. Peran guru tidak akan dapat ditiadakan dan selalu diperlukan. Guru berhadapan langsung dengan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang ada di dalamnya mencakup kegiatan penransferan ilmu pengetahuan dan teknologi serta penanaman nilai-nilai positif melalui bimbingan dan juga tauladan. Proses pembelajaran masih dapat berjalan lancar dengan adanya teknologi pendidikan. Namun tanpa adanya guru, pembentukan karakter peserta didik tidak akan terbentuk dan terarahkan oleh kecanggihan teknologi.

Intensitas belajar adalah realitas dari motivasi dalam mencapai tujuan yang diharapkan yaitu peningkatan prestasi, sebab seseorang melakukan usaha dengan penuh semangat karena adanya motivasi sebagai pendorong pencapaian [5]. Intensitas belajar meliputi beberapa aspek yaitu durasi, frekuensi, aktivitas seseorang dalam melakukan suatu hal. Apabila peserta didik melakukan pembelajaran sesuai dengan gaya belajar yang dimilikinya, maka akan mempengaruhi aspek dari intensitas belajar itu sendiri.

Mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang diajarkan dari Pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. IPA merupakan pengetahuan yang digunakan sekelompok orang secara sistematis untuk menyelidiki tentang alam semesta dan memiliki ciri khas. IPA merupakan ilmu pengetahuan yang mengandung nilai, sikap dan proses [6]. Konsep IPA merupakan suatu konsep yang memerlukan penalaran dan proses mental yang kuat yang ada pada peserta didik dalam bentuk keterampilan dan nilai untuk mempelajari fenomena yang terjadi di alam [7].

Konsep IPA merupakan suatu konsep yang memerlukan penalaran dan proses mental yang kuat yang ada pada peserta didik dalam bentuk keterampilan dan nilai untuk mempelajari fenomena yang terjadi di alam agar guru akan lebih efektif dalam memilih strategi atau metode pembelajaran yang akan digunakan untuk menyampaikan materi, sehingga materi akan dapat tersampaikan dengan baik kepada peserta didik yang memiliki gaya belajar yang berbeda-beda serta peserta didik akan dapat memperoleh hasil belajar yang lebih optimal.

Perhatian terhadap gaya belajar akan memperlihatkan perubahan-perubahan dari prestasi belajar peserta didik. Prestasi belajar merupakan suatu peningkatan grafik hasil belajar siswa yang awalnya rendah kemudian menjadi naik atau tinggi. ketika peserta didik sudah memahami gaya belajarnya sendiri, maka peserta didik tersebut dapat memproses materi pelajaran atau informasi dengan baik dan masuk ke dalam ingatan jangka panjang.

Hasil penelitian Markovic dan Jovanovic yang menyimpulkan bahwa gaya belajar sebagai faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran menunjukkan bahwa umpan balik pembelajaran dan gaya belajar yang dimiliki oleh peserta didik secara signifikan mempengaruhi hasil belajar. Penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik akan lebih baik jika menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan

gaya belajar peserta didik. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang menggambarkan gaya belajar peserta didik. Oleh karena itu, peneliti mencoba meneliti “Pengaruh Gaya Belajar terhadap Intensitas dan Prestasi Belajar Siswa di MI Al Hidayah 02 Betak Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung” khusus pada kelas IV saja.

2. METODE

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di MI Al Hidayah 02 Betak Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan metode penelitian yaitu ex-postfacto korelasional. Pengumpulan data pada penelitian lapangan menggunakan beberapa Teknik yaitu berupa kuesioner atau pedoman wawancara, lembar pengamatan, tes, bahkan gabungan dari semuanya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain dengan angket/kuesioner dan dokumentasi. Bentuk lembaran angket dapat berupa pertanyaan tertulis untuk memperoleh informasi dari responden sesuai dengan apa yang dialami dan diketahuinya[8].

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan skala Likert. Skala Likert sering dipakai untuk mengukur sikap seseorang terhadap sesuatu. Sikap yang ditunjukkan dapat dinyatakan dalam bentuk sikap positif dan sikap negative. Dalam skala Likert, untuk menentukan skor terhadap suatu pernyataan yang diajukan kepada responden, biasanya menunjukkan sikap positif, misalnya seperti pada tabel berikut:

Tabel 1
Skor Skala Pengukuran Instrumen Likert

Pernyataan			
Respon Positif	Skor	Respon Negatif	Skor
Sangat Setuju (SS)	5	Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4	Setuju (S)	4
Netral (N)	3	Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Dalam penelitian ini ada dua variabel yang akan diteliti yaitu variabel bebas (gaya belajar) dan variabel terikat (intensitas dan prestasi belajar). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik MI Al Hidayah 02 Betak Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung yang berjumlah 176 peserta didik. Sampel pada penelitian ini yaitu peserta didik kelas IV dengan jumlah 33 peserta didik. Teknik pengampilan sampel yang digunakan peneliti adalah teknik purposive sampling. Purposive sampling menurut Sugiyono adalah teknik sampling yang digunakan pada penelitian-penelitian yang lebih mengutamakan tujuan penelitian daripada sifat populasi dalam menentukan sampel penelitian [9].

Angket yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah angket dalam bentuk pernyataan yang sesuai dengan keadaan peserta didik. Angket yang akan digunakan adalah angket langsung tertutup untuk memperoleh data tentang gaya belajar dan intensitas belajar peserta didik. Teknik yang kedua yaitu dokumentasi yang utama yakni nilai raport mata pelajaran IPA peserta didik MI Al-Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung kelas IV serta gambar-gambar kegiatan dalam proses penelitian berlangsung. Menurut [10] uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah instrument yang digunakan valid atau tidak. Uji reliabilitas untuk menguji konsistensi instrumen menggunakan koefisien Alpha Cronbach dan memiliki Tingkat kehandalan yang dapat diterima (reliabel). Berikut hasil pengujian validitas dan reliabilitas instrumen angket.

Tabel 2
Hasil Uji Validitas Instrumen Angket Gaya Belajar

Variabel	No. Soal	r-hitung	r-tabel 5% (N=33)	Sig.	Kriteria
Gaya Belajar Visual	1	0,480	0,444	0,003	Valid
	2	0,548	0,444	0,001	Valid
	3	0,466	0,444	0,004	Valid
	4	0,459	0,444	0,005	Valid
	5	0,454	0,444	0,005	Valid
	6	0,484	0,444	0,003	Valid
	7	0,508	0,444	0,002	Valid
	8	0,469	0,444	0,004	Valid
	9	0,496	0,444	0,002	Valid
	10	0,561	0,444	0,000	Valid

Gaya Belajar Auditorial	1	0,447	0,444	0,006	Valid
	2	0,445	0,444	0,007	Valid
	3	0,483	0,444	0,003	Valid
	4	0,527	0,444	0,001	Valid
	5	0,460	0,444	0,005	Valid
	6	0,534	0,444	0,001	Valid
	7	0,465	0,444	0,012	Valid
	8	0,453	0,444	0,006	Valid
	9	0,516	0,444	0,001	Valid
	10	0,465	0,444	0,004	Valid
Gaya Belajar Kinestetik	1	0,482	0,444	0,003	Valid
	2	0,445	0,444	0,014	Valid
	3	0,504	0,444	0,002	Valid
	4	0,468	0,444	0,008	Valid
	5	0,495	0,444	0,017	Valid
	6	0,569	0,444	0,000	Valid
	7	0,469	0,444	0,027	Valid
	8	0,486	0,444	0,020	Valid
	9	0,468	0,444	0,004	Valid
	10	0,681	0,444	0,000	Valid

Tabel 3
Hasil Uji Validitas Instrumen Angket Intensitas Belajar

Variabel	No. Soal	r-hitung	r-tabel 5% (N=33)	Sig.	Kriteria
Intensitas belajar	31	0,574	0,444	0,000	Valid
	32	0,458	0,444	0,005	Valid
	33*	0,496	0,444	0,002	Valid
	34	0,462	0,444	0,005	Valid
	35	0,487	0,444	0,003	Valid
	36*	0,446	0,444	0,006	Valid
	37	0,566	0,444	0,000	Valid
	38	0,531	0,444	0,001	Valid
	39	0,461	0,444	0,005	Valid
	40*	0,624	0,444	0,000	Valid
	41*	0,586	0,444	0,000	Valid
	42*	0,597	0,444	0,000	Valid
	43*	0,529	0,444	0,001	Valid
	44*	0,636	0,444	0,000	Valid
	45	0,511	0,444	0,001	Valid
	46	0,520	0,444	0,001	Valid
	47	0,537	0,444	0,001	Valid
	48	0,700	0,444	0,000	Valid

Jumlah responden untuk uji coba instrument angket sebanyak 33 orang. Berdasarkan rumus $df = (N - 2)$, sehingga diperoleh $N=31$. Nilai r_{tabel} untuk $N=31$ yaitu 0,444 [11]. Dari tabel *output* uji validitas item angket menggunakan SPSS 25.0 for Windows dilihat dari nilai r_{hitung} pada semua item pernyataan nomor 1 – 48 nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, sehingga 48 item pernyataan tersebut dinyatakan **valid**.

Tabel 4
Hasil Uji Reliabilitas Angket Gaya Belajar Peserta Didik

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,738	31

Hasil uji reliabilitas dari variabel intensitas belajar peserta didik menunjukkan 0,738. Nilai *Cronbach's Alpha* berada diantara 0,61 – 0,80 yaitu 0,74. Jadi, dapat disimpulkan bahwa alat ukur tersebut reliabel kategori tinggi.

Tabel 5
Hasil Uji Reliabilitas Angket Intensitas Belajar Peserta Didik

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,738	19

Hasil uji reliabilitas dari variabel intensitas belajar peserta didik menunjukkan 0,738. Nilai *Cronbach's Alpha* berada diantara 0,61 – 0,80 yaitu 0,74. Jadi, dapat disimpulkan bahwa alat ukur tersebut reliabel kategori tinggi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui pengaruh gaya belajar terhadap intensitas dan prestasi belajar, peneliti memberikan angket dan dengan dokumentasi. Angket gaya belajar dan intensitas belajar diberikan kepada peserta didik dengan berisikan pernyataan-pernyataan yang harus diisi sesuai dengan keadaan sebenarnya, dan dokumentasi terkait nilai rapor IPA. Berdasarkan data yang telah diperoleh, maka dilakukan analisis terhadap data-data tersebut. Berikut adalah hasil analisis statistik pengaruh gaya belajar terhadap intensitas dan prestasi belajar.

Tabel 6 Hasil Uji Normalitas Gaya Belajar terhadap Intensitas Belajar Peserta Didik

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,41418017
Most Extreme Differences	Absolute	,079
	Positive	,079
	Negative	-,068
Test Statistic		,079
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Data hasil analisis data di atas, menunjukkan bahwa nilai Sig. adalah $0,200 > 0,05$ maka H_0 diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 7 Hasil Uji Normalitas Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,20062940
Most Extreme Differences	Absolute	,128
	Positive	,083
	Negative	-,128
Test Statistic		,128
Asymp. Sig. (2-tailed)		,185 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Dari hasil analisis data di atas, menunjukkan bahwa nilai Sig. adalah $0,185 > 0,05$ maka H_0 diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 8 Hasil Uji Linearitas Gaya Belajar terhadap Intensitas Belajar Peserta Didik

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
intensitas * gaya belajar	Between Groups	(Combined)	1142,848	18	63,492	9,132	,000
		Linearity	1053,677	1	1053,677	151,556	,000
		Deviation from Linearity	89,171	17	5,245	,754	,713
	Within Groups		97,333	14	6,952		
	Total		1240,182	32			

Berdasarkan tabel hasil uji linearitas di atas, diperoleh *sign deviation from linearity* sebesar 0,713 dan F_{hitung} sebesar 0,754. Kriteria pengujian dapat dikatakan linier yaitu apabila nilai signifikansi $> 0,05$ dan $F_{hitung} > F_{tabel}$. F_{tabel} diketahui dengan dk pembilang $k - 2 = 15 - 2 = 13$ dan dk penyebut $n - k = 22 - 15 = 7^1$ dengan $\alpha = 0,05$ diperoleh 3,55. Maka, $0,713 > 0,05$ Ho diterima, dan $3,55 > 0,713$ Ho diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa **ada hubungan yang linier secara signifikansi antara gaya belajar terhadap intensitas belajar peserta didik.**

Tabel 9 Hasil Uji Linearitas Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
prestasi * gaya belajar	Between Groups	(Combined)	770,742	18	42,819	2,698	,033
		Linearity	127,420	1	127,420	8,029	,013
		Deviation from Linearity	643,323	17	37,843	2,385	,053
	Within Groups		222,167	14	15,869		
	Total		992,909	32			

Berdasarkan tabel hasil uji linearitas di atas, diperoleh *sign deviation from linearity* sebesar 0,053 dan F_{hitung} sebesar 2,385. Kriteria pengujian dapat dikatakan linier yaitu apabila nilai signifikansi $> 0,05$ dan $F_{hitung} > F_{tabel}$. F_{tabel} diketahui dengan dk pembilang $k - 2 = 15 - 2 = 13$ dan dk penyebut $n - k = 22 - 15 = 7^2$ dengan $\alpha = 0,05$ diperoleh 3,55. Maka, $0,053 > 0,05$ Ho diterima, dan $3,55 > 2,385$ Ho diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa **ada hubungan yang linier secara signifikansi antara gaya belajar terhadap prestasi belajar peserta didik.**

Tabel 10 Hasil Koefisien Korelasi Gaya Belajar terhadap Intensitas Belajar Peserta Didik

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-61,463	26,846		-2,289	,029
	gaya belajar	1,661	,336	,664	4,943	,000

a. Dependent Variable: intensitas

Apabila dilihat dari probabilitasnya (Sig.) ternyata $0,000 < 0,05$ dengan demikian Ho ditolak dan Ha diterima. Berarti pengaruh gaya belajar terhadap intensitas belajar sangat signifikan. Persamaan regresi linear pada pengaruh gaya belajar terhadap intensitas belajar terlihat bahwa konstanta $a = -61,463$ dan koefisien $b = 1,661$, sehingga persamaan regresinya menjadi $Y = -61,463 + 1,661 X$ Konstanta sebesar -61,463 menyatakan bahwa jika tidak ada skor gaya belajar ($X=0$) maka skor intensitas belajar sebesar -61,463. Koefisien regresi

¹ *Ibid.*, hal. 55

² *Ibid.*, hal. 55

untuk X sebesar satu satuan X maka meningkatkan variabel Y1 atau intensitas belajar sebesar 1,661. Sehingga dapat disimpulkan bahwa gaya belajar berpengaruh terhadap intensitas belajar.

Tabel 11 Hasil Koefisien Korelasi Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	45,285	21,701		2,087	,045
	gaya belajar	,560	,274	,345	2,046	,049

a. Dependent Variable: prestasi

Apabila dilihat dari probabilitasnya (Sig.) ternyata $0,049 < 0,05$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar signifikan. Persamaan regresi linear pada pengaruh gaya belajar terhadap intensitas belajar terlihat bahwa konstanta $a = 45,285$ dan koefisien $b = 0,560$, sehingga persamaan regresinya menjadi $Y = 45,285 + 0,560 X$ Konstanta sebesar 45,285 menyatakan bahwa jika tidak ada skor gaya belajar ($X=0$) maka skor intensitas belajar sebesar 45,285. Koefisien regresi untuk X sebesar satu satuan X maka meningkatkan variabel Y1 atau intensitas belajar sebesar 0,560. Sehingga dapat disimpulkan bahwa gaya belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar.

**Tabel 12 Hasil Uji Levene's Test
Levene's Test of Equality of Error Variances^a**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
intensitas	Based on Mean	2,181	7	14	,101
	Based on Median	,681	7	14	,686
	Based on Median and with adjusted df	,681	7	5,962	,688
	Based on trimmed mean	1,981	7	14	,131
prestasi	Based on Mean	1,854	7	14	,154
	Based on Median	,809	7	14	,594
	Based on Median and with adjusted df	,809	7	7,509	,605
	Based on trimmed mean	1,769	7	14	,172

Dapat diketahui nilai signifikansi *Based on Median and with adjusted df* pada angket intensitas belajar adalah $0,688 > 0,05$ dan pada prestasi belajar adalah $0,605 > 0,05$. Maka, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut **homogen**.

Tabel 13 Hasil Uji Box's

Box's Test of Equality of Covariance Matrices ^a	
Box's M	10,550
F	,508
df1	12
df2	704,289
Sig.	,910
Tests the null hypothesis that the observed covariance matrices of the dependent variables are equal across groups.	
a. Design: Intercept + X	

Berdasarkan analisis di atas diperoleh nilai signifikansi $0,910 > 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat diartikan matrik kovarian dari variabel dependen sama, sehingga uji manova dapat dilanjutkan.

Tabel 14 Hasil Uji Manova

Tests of Between-Subjects Effects								
Source	Dependent Variable	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	Noncent. Parameter	Observed Power ^c
	intensitas	1142,848 ^a	18	63,492	9,132	,000	164,382	1,000

Corrected Model	prestasi	770,742 ^b	18	42,819	2,698	,033	48,569	,854
Intercept	intensitas	129568,097	1	129568,097	18636,507	,000	18636,507	1,000
	prestasi	204603,994	1	204603,994	12893,275	,000	12893,275	1,000
X	intensitas	1142,848	18	63,492	9,132	,000	164,382	1,000
	prestasi	770,742	18	42,819	2,698	,033	48,569	,854
Error	intensitas	97,333	14	6,952				
	prestasi	222,167	14	15,869				
Total	intensitas	170159,000	33					
	prestasi	267214,000	33					
Corrected Total	intensitas	1240,182	32					
	prestasi	992,909	32					

a. R Squared = ,922 (Adjusted R Squared = ,821)

b. R Squared = ,776 (Adjusted R Squared = ,489)

c. Computed using alpha = ,05

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa hubungan gaya belajar dengan intensitas dan prestasi belajar peserta didik diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga analisis dapat disimpulkan bahwa keputusan H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh gaya belajar terhadap intensitas dan prestasi belajar peserta didik di MI Al-Hidayah 02 Betak Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung.

Tabel 15 Hasil Tabel Multivariate Test
Multivariate Tests^a

Effect	Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.	Noncent. Parameter	Observed Power ^d	
Intercept	Pillai's Trace	,999	10596,410 ^b	2,000	13,000	,000	21192,820	1,000
	Wilks' Lambda	,001	10596,410 ^b	2,000	13,000	,000	21192,820	1,000
	Hotelling's Trace	1630,217	10596,410 ^b	2,000	13,000	,000	21192,820	1,000
	Roy's Largest Root	1630,217	10596,410 ^b	2,000	13,000	,000	21192,820	1,000
X	Pillai's Trace	1,692	4,277	36,000	28,000	,000	153,973	1,000
	Wilks' Lambda	,017	4,750 ^b	36,000	26,000	,000	171,015	1,000
	Hotelling's Trace	15,670	5,223	36,000	24,000	,000	188,039	1,000
	Roy's Largest Root	12,378	9,627 ^c	18,000	14,000	,000	173,290	1,000

a. Design: Intercept + X

b. Exact statistic

c. The statistic is an upper bound on F that yields a lower bound on the significance level.

d. Computed using alpha = ,05

Berdasarkan perhitungan manova yang telah dilakukan, pada tabel diketahui nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu signifikansi untuk *Pillai's Trace* sebesar 0,000, *Wilk's Lambda* sebesar 0,000, *Hotelling's Trace* sebesar 0,000, *Roy's Largest Root* sebesar 0,000. Jadi, keputusannya H_0 ditolak dan H_a

diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh gaya belajar terhadap intensitas dan prestasi belajar peserta didik di MI Al-Hidayah 02 Betak Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung.

Penyebab cara peserta didik dalam menangkap informasi yang diberikan oleh guru dipengaruhi oleh adanya dua faktor yakni kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan rohani dapat dilihat dengan kurangnya minat belajar, kelesuhan dan kebosanan untuk belajar, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang [12]. Apabila seorang guru tidak mengenali keberagaman gaya belajar peserta didiknya, maka kebutuhan peserta didik dalam belajar tidak akan terfasilitasi dengan baik yang mengakibatkan dorongan untuk melakukan aktivitas belajar juga akan terhambat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori prestasi belajar Ari Indriani pada factor psikologis bahwa ada tujuh faktor yang mempengaruhi belajar, diantaranya intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan [13]. Hasil penelitian ini melengkapi pendapat dari Sutratinah Tirtonegoro bahwa prestasi belajar sebagai penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu. Jadi, dengan memberi perhatian yang tepat sesuai dengan karakteristik gaya belajar peserta didik maka akan mempengaruhi dorongan peserta didik agar mendapatkan prestasi belajar yang memuaskan. Apabila pengenalan karakteristik peserta didik tidak diperhatikan maka intensitas belajarnya turun, sehingga prestasi yang dicapai oleh peserta didik juga akan menurun begitupun sebaliknya.

4. PENUTUP

Berdasarkan penelitian mengenai Pengaruh Gaya Belajar terhadap Intensitas dan Prestasi Belajar Peserta Didik di MI Al-Hidayah 02 Betak Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung, dapat disimpulkan: (1) Ada pengaruh yang signifikan gaya belajar terhadap intensitas belajar peserta didik di MI Al-Hidayah 02 Betak Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung dengan hasil nilai thitung = 4,943 dan nilai ttabel = 2,093 sehingga thitung > ttabel. Taraf signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. (2) Ada pengaruh yang signifikan gaya belajar terhadap prestasi belajar peserta didik di MI Al-Hidayah 02 Betak Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung dengan hasil nilai thitung = 2,046 dan nilai ttabel = 2,093 sehingga thitung < ttabel. Taraf signifikansi $0,049 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. (3) Ada pengaruh yang signifikan gaya belajar terhadap intensitas belajar peserta didik di MI Al-Hidayah 02 Betak Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung dengan hasil signifikansi untuk Pillai's Trace sebesar 0,000, Wilk's Lambda sebesar 0,000, Hotelling's Trace sebesar 0,000, Roy's Largest Root sebesar 0,000. Jadi, nilai signifikansi lebih kecil daripada taraf signifikansi 0,05 yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

REFERENSI

- [1] T. Negeri dkk., "IJEMA : Indonesian Journal Of Educational Management and Administration PENGEMBANGAN MUTU PADA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 KOTA BLITAR (TINJAUAN KONSEP MUTU PENDIDIKAN PERSPEKTIF PHILIP. B. CROSBY)".
- [2] M. Syah, *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Rosda Karya, 2010.
- [3] Nurzaki Alhafiz, "ANALISIS PROFIL GAYA BELAJAR SISWA UNTUK PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DI SMP NEGERI 23 PEKANBARU," *J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, vol. 1, no. 8, hlm. 1913–1922, 2022, doi: 10.53625/jabdi.v1i8.946.
- [4] M. Fathurrohman, *Belajar dan Pembelajaran Modern: Konsep Dasar, Inovasi dan Teori Pembelajaran*. Yogyakarta: Garudhawaca, 2017.
- [5] A. Suningsih, Imam Nurohim, dan Windi Ria Astuti, "Pengaruh Aktivitas Organisasi dan Intensitas Belajar Mahasiswa Pendidikan Matematika Terhadap Prestasi Belajar," *INOMATIKA*, vol. 3, no. 2, hlm. 102–113, Jul 2021, doi: 10.35438/inomatika.v3i2.255.
- [6] E. Wati, R. D. Harahap, dan I. Safitri, "Analisis Karakter Siswa pada Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu*, vol. 6, no. 4, hlm. 5994–6004, Mei 2022, doi: 10.31004/basicedu.v6i4.2953.
- [7] A. Widi Wisudawati dan E. Sulistyowati, *Metodologi Pembelajaran IPA*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- [8] P. Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.
- [9] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- [10] M. Yusuf dan D. Lukman, *Analisis Data Penelitian: Teori & Aplikasi dalam Bidang Perikanan*. Bogor: IPB Press, 2018.
- [11] B. Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmi-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana, 2005.
- [12] H. Darmadi, *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi*. Animage, 2019.

- [13] A. Indriani, "Pengaruh motivasi belajar siswa kelas V terhadap prestasi belajar matematika di SD Negeri Bejirejo Kecamatan Kunduran Kabupaten Blora," *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)*, vol. 2, no. 2, hlm. 134–139, 2016.